



## Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Anggota Gapoktan Karya Manunggal di Desa Bedono Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang

### *Income Analysis of Coffee Farming at Karya Manunggal Farmers Group in Bedono Village Jambu District Semarang Regency*

Rosita Arum Putri Krisella<sup>1</sup>, Kustopo Budiraharjo<sup>2</sup>,  
Migie Handayani<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian  
Universitas Diponegoro Semarang

#### Info Artikel

Diterima :

Direvisi :

Disetujui :

#### Kata kunci:

Faktor Produksi

Gabungan Kelompok Tani

Kopi

Pendapatan

#### Keywords:

Factors of Production

Farmers Group

Coffee

Income

#### Corresponding Author :

Rosita Arum Putri Krisella

rositaarum26@gmail.com

+6281393412934

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani kopi dan pengaruh faktor luas lahan, hasil produksi, curahan tenaga kerja, biaya pupuk, dan pengalaman terhadap pendapatan usahatani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal di Desa Bedono, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* sebanyak 46 responden anggota Gapoktan Karya Manunggal. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif berupa analisis pendapatan, R/C ratio dan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan pendapatan usahatani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal sebesar Rp 1.877.509,00/tahun dengan luas lahan rata-rata 5.978 m<sup>2</sup>, nilai R/C ratio 1,28 dan dinilai menguntungkan. Pada taraf signifikan 0,05, luas lahan, hasil produksi, curahan tenaga kerja, biaya pupuk dan pengalaman secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi, sedangkan yang berpengaruh secara parsial yaitu luas lahan, hasil produksi dan biaya pupuk.

#### Abstract

This research aims to analyze the income of coffee farming and analyze factors impact of land area, production output, labor contribution, fertilizer costs and experience to the income of coffee farming at Karya Manunggal Farmers Group in Bedono Village, Jambu Subdistrict, Semarang Regency. This research used case study method. Determination of the sample used proportional random sampling as many as 46 respondents at Karya Manunggal Farmers Group. The data was analyzed descriptively and quantitatively by income analyze, R/C ratio, and multiple linear regression analyze. The results showed that the income of coffee farmers at Karya Manunggal Farmers Group is Rp 1.877.509,00/year with an average land area of 5.978 m<sup>2</sup>, R/C ratio is 1,28 and considered profitable. Significant level of 0,05 showed land area, production output, labor contribution, fertilizer costs and experience simultaneously affect the income of coffee farmers, while the partial affect is land area, production output and fertilizer costs.

## PENDAHULUAN

Subsektor perkebunan memiliki potensi dan peran dalam perkembangan sektor pertanian di Indonesia. Hasil produksi dari subsektor perkebunan biasanya berupa bahan baku yang diperlukan oleh industri pengolahan makanan. Kopi menjadi komoditas perkebunan yang menjadi pilihan dan banyak dibudidayakan oleh petani. Usahatani merupakan sebuah proses seseorang ataupun sekelompok dalam mengusahakan serta mengelola faktor-faktor produksi sehingga diharapkan mampu memberikan manfaat maksimal. Faktor-faktor produksi yang berperan dalam proses usahatani meliputi luas lahan, produksi, tenaga kerja, biaya produksi, hingga keahlian yang dimiliki petani (Pamorian, 2013). Hasil yang didapatkan dari analisis proses usahatani dapat memberikan gambaran terkait seberapa jauh manfaat yang diperoleh. Petani harus cermat dalam mengkombinasikan faktor produksi yang tersedia agar mampu mendapatkan produksi hingga pendapatan yang maksimal (Pujiyanti, 2019). Analisis pendapatan usahatani pada prinsipnya membutuhkan data seluruh biaya yang dikeluarkan serta seluruh penerimaan yang diterima selama waktu tertentu (Dewi, 2015).

Data Direktorat Jenderal Perkebunan (2019) menunjukkan bahwa produksi komoditas kopi di Indonesia pada tahun 2019 mencapai jumlah 760.963 ton dan terjadi kenaikan pada tahun 2020 dengan angka sementara menjadi sebesar 773.409 ton. Produksi kopi di Pulau Jawa menunjukkan bahwa Jawa Tengah berada di urutan kedua tertinggi setelah Jawa Timur. Tahun 2019 Jawa Tengah mampu memproduksi kopi hingga angka 23.686 ton dengan produktivitas 717 kg/ha.

Kabupaten Semarang memiliki areal tanaman untuk komoditas kopi seluas 3,65 ribu ha serta jumlah produksi 1,45 ribu ton pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2020). Kecamatan Jambu merupakan wilayah

yang terletak di Kabupaten Semarang. Kopi menjadi komoditas utama yang dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Jambu. Jumlah produksi kopi robusta di Kecamatan Jambu mencapai 532,79 ton sedangkan kopi arabika sebesar 1,13 ton (Badan Pusat Statistik, 2021).

Gabungan Kelompok Tani Karya Manunggal di Desa Bedono sebagai penghasil kopi robusta varietas utama dengan sebutan *Java Coffee* sudah berhasil menembus pasar kopi dunia. Berdasarkan wawancara, produktivitas dengan total produksi 10 kg/pohon gelondong basah kopi yang dihasilkan petani Gapoktan Karya Manunggal tidak diiringi dengan keberjalanan fungsi yang baik. Permasalahan terkait melemahnya fungsi Gapoktan Karya Manunggal sebagai wadah pemenuhan modal dapat mempengaruhi pendapatan petani.

Faktor produksi yang dimiliki oleh tiap anggota Gapoktan Karya Manunggal terkadang memiliki kendala pada biaya input yang harus dikeluarkan hingga pengalaman petani dalam melakukan budidaya yang dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan yang diterima, sedangkan faktor produksi tersebut harus mampu dikelola dan dioptimalkan dengan baik oleh petani untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan analisis pendapatan yang diterima oleh petani serta analisis terkait faktor-faktor produksi yang memberikan pengaruh terhadap pendapatan. Rumusan masalah:

1. Bagaimana pendapatan usahatani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal di Desa Bedono, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana faktor – faktor luas lahan, hasil produksi, curahan tenaga kerja, biaya pupuk, dan pengalaman terhadap pendapatan usahatani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal di Desa Bedono, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pendapatan usahatani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal di Desa Bedono, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang.
2. Menganalisis faktor – faktor luas lahan, hasil produksi, curahan tenaga kerja, biaya pupuk, dan pengalaman terhadap pendapatan usahatani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal di Desa Bedono, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Petani, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai usahatani kopi yang lebih baik dan menguntungkan serta mengevaluasi dalam penerapan pemahaman terkait faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi.
2. Bagi Pemerintah Daerah sebagai sarana evaluasi terkait dengan pelaksanaan program pemerintah yang dapat mempengaruhi pendapatan usahatani kopi.
3. Bagi Peneliti sebagai sarana dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh pada perkuliahan terkait teori pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta sebagai sarana latihan dalam memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan November hingga bulan Desember 2021 di Desa Bedono, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Metode penelitian dilaksanakan dengan metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan proses ilmiah yang dilakukan secara intensif dan terinci terkait suatu fenomena pada tingkat perorangan, sekelompok hingga organisasi untuk mendapatkan pengetahuan mendalam dengan pengumpulan data melalui

wawancara, observasi dan dokumentasi (Nugrahani, 2014).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari observasi di lapangan secara langsung dengan melakukan wawancara kepada responden yaitu petani yang tergabung pada Gapoktan Karya Manunggal. Data sekunder didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Semarang.

Metode pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* yaitu *proportional random sampling*. Gapoktan Karya Manunggal memiliki 184 orang anggota dengan 8 kelompok tani yang jumlah anggota per poktannya berbeda-beda. Menurut Arikunto (2006), jika populasi kurang dari 100 maka diambil semua dalam penelitian, namun apabila populasi lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Penelitian ini mengambil 25% dari total populasi sebesar 184 orang sehingga jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 46 orang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan keadaan umum petani kopi gapoktan Karya Manunggal. Analisis kuantitatif pada penelitian ini menggunakan analisis pendapatan, perhitungan *R/C ratio* dan analisis regresi linier berganda.

## Analisis Pendapatan

Hipotesis pertama yaitu diduga pendapatan usahatani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal di Desa Bedono, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang adalah menguntungkan. Penghitungan pendapatan usahatani kopi dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Zaman *et al.*, 2020):

$$\begin{aligned} TC &= TFC + TVC \\ TR &= Y \times P \\ II &= TR - TC \end{aligned}$$

**Keterangan:**

TC = Total biaya (Rp/tahun)  
 TFC = Total biaya tetap (Rp/tahun)  
 TVC = Total biaya variabel (Rp/tahun)  
 TR = Total penerimaan (Rp/tahun)  
 Y = Jumlah produksi (kg/tahun)  
 P = Harga (Rp)  
 II = Pendapatan usahatani kopi (Rp/tahun)

**R/C Ratio**

R/C ratio dilakukan untuk tujuan pertama yaitu menganalisis pendapatan tahunan petani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal menguntungkan atau tidak menguntungkan, yaitu dengan rumus:

$$\frac{R}{C} = \frac{P_Q \cdot Q}{(TFC + TVC)}$$

**Keterangan:**

R = Revenue (Penerimaan)  
 C = Cost (Biaya)  
 P<sub>Q</sub> = Price of Quantities (Harga Produk)  
 TVC = Total Variable Cost (Biaya Variabel)  
 TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap)

**Kriteria R/C ratio:**

R/C ratio > 1 maka usahatani dikatakan menguntungkan  
 R/C ratio = 1 maka usahatani dikatakan BEP  
 R/C ratio < 1 maka usahatani dikatakan rugi (Saeri, 2018).

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Hipotesis kedua yaitu diduga luas lahan, hasil produksi, curahan tenaga kerja, biaya pupuk, dan pengalaman pada usahatani kopi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal di Desa Bedono, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. Analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh faktor produksi yang meliputi luas lahan, hasil produksi, curahan tenaga kerja, biaya pupuk, dan pengalaman terhadap

pendapatan usahatani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal yaitu analisis regresi linier berganda. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu (Ariyadi dan Siswadi, 2021) :

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \mu$$

**Keterangan:**

Y = Pendapatan usahatani kopi (Rp/tahun)  
 a = Konstanta  
 β<sub>1</sub>...β<sub>5</sub> = Koefisien regresi  
 X<sub>1</sub> = Luas lahan (m<sup>2</sup>)  
 X<sub>2</sub> = Hasil produksi (kg/tahun)  
 X<sub>3</sub> = Curahan tenaga kerja (HKP/tahun)  
 X<sub>4</sub> = Biaya pupuk (Rp/tahun)  
 X<sub>5</sub> = Pengalaman (tahun)  
 μ = Variabel Pengganggu

**Uji F**

Uji F dilakukan untuk membuktikan bahwa faktor produksi yang meliputi luas lahan, hasil produksi, curahan tenaga kerja, biaya pupuk dan pengalaman secara serempak mempengaruhi pendapatan usahatani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal dengan hipotesis statistik :

H<sub>0</sub>: b<sub>1</sub>=b<sub>2</sub>=b<sub>3</sub>=b<sub>4</sub>=b<sub>5</sub>=0, luas lahan (X<sub>1</sub>), hasil produksi (X<sub>2</sub>), curahan tenaga kerja (X<sub>3</sub>), biaya pupuk (X<sub>4</sub>), dan pengalaman (X<sub>5</sub>) secara serempak tidak mempengaruhi pendapatan usahatani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal.

H<sub>1</sub> : b<sub>1</sub>≠b<sub>2</sub>≠b<sub>3</sub>≠b<sub>4</sub>≠b<sub>5</sub>≠0, luas lahan (X<sub>1</sub>), hasil produksi (X<sub>2</sub>), curahan tenaga kerja (X<sub>3</sub>), biaya pupuk (X<sub>4</sub>), dan pengalaman (X<sub>5</sub>) secara serempak mempengaruhi pendapatan usahatani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal.

**Uji t**

Uji t dilakukan untuk membuktikan bahwa faktor produksi yang meliputi luas lahan, hasil produksi, curahan tenaga kerja,

biaya pupuk dan pengalaman secara parsial mempengaruhi pendapatan usahatani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal dengan hipotesis statistik:

$H_0: b_1 = 0, b_2 = 0, b_3 = 0, b_4 = 0, b_5 = 0$ , luas lahan ( $X_1$ ), hasil produksi ( $X_2$ ), curahan tenaga kerja ( $X_3$ ), biaya pupuk ( $X_4$ ), dan pengalaman ( $X_5$ ) secara parsial tidak mempengaruhi pendapatan usahatani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal.

$H_1: b_1 \neq 0, b_2 \neq 0, b_3 \neq 0, b_4 \neq 0, b_5 \neq 0$ , luas lahan ( $X_1$ ), hasil produksi ( $X_2$ ), curahan tenaga kerja ( $X_3$ ), biaya pupuk ( $X_4$ ), dan pengalaman ( $X_5$ ) secara parsial mempengaruhi pendapatan usahatani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas petani responden tersaji dalam Tabel 1:

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Identitas Petani Responden

| No | Keterangan          | Jumlah<br>---orang--- | Persentase<br>---%--- |
|----|---------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1  | Usia                |                       |                       |
|    | 28 – 37             | 1                     | 2,17                  |
|    | 38 – 47             | 2                     | 4,35                  |
|    | 48 – 57             | 31                    | 67,4                  |
|    | 58 – 67             | 11                    | 23,91                 |
|    | 68 – 77             | 1                     | 2,17                  |
| 2  | Jenis Kelamin       |                       |                       |
|    | Laki-laki           | 41                    | 89,13                 |
|    | Perempuan           | 5                     | 10,87                 |
| 3  | Pendidikan Terakhir |                       |                       |
|    | SD                  | 6                     | 13,04                 |
|    | SMP                 | 19                    | 41,31                 |
|    | SMA                 | 18                    | 39,13                 |
|    | S1                  | 3                     | 6,52                  |
| 4  | Luas Lahan          |                       |                       |
|    | 600 – 4.500         | 13                    | 28,26                 |
|    | 4.600 – 8.500       | 25                    | 54,35                 |
|    | 8.600 – 12.500      | 7                     | 15,22                 |
|    | 12.600 – 16.500     | 1                     | 2,17                  |
| 5  | Lama Usahatani      |                       |                       |
|    | $\leq 15$           | 1                     | 2,17                  |
|    | 16 – 25             | 20                    | 43,48                 |
|    | 26 – 35             | 20                    | 43,48                 |
|    | 36 – 45             | 5                     | 10,87                 |

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022

Gambaran identitas responden menunjukkan bahwa responden penelitian memiliki usia produktif. Usia yang produktif mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja yang diberikan dalam usahatani yang sedang dijalankan. Anggota Gapoktan Karya Manunggal paling banyak terdiri dari laki-laki.

Responden pada penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan yang bermacam-macam. Latar belakang pendidikan yang dimiliki petani mampu memberikan dampak pada tingkat pengetahuan serta kemudahan dalam menerima teknologi maupun informasi

sehingga mampu mempermudah kegiatan usahatani yang sedang dikembangkan.

Lahan yang dimiliki responden memiliki luas yang beragam dengan rata-rata pemilikan lahan seluas 6.000 m<sup>2</sup>, namun seluruhnya merupakan hak milik dari masing-masing anggota gapoktan. Lahan yang dimiliki petani memberikan pengaruh pada faktor produksi yang digunakan, semakin besar luas lahan yang dimanfaatkan maka faktor produksi yang diberikan akan semakin banyak. Selain itu, jumlah produksi yang dihasilkan juga akan lebih meningkat apabila lahan mampu difungsikan secara

maksimal. Menurut pendapat Alitawan dan Sutrisna (2017), penggunaan faktor produksi akan semakin efisien apabila luas lahan yang dimiliki semakin besar, hal itu juga sejalan apabila luas lahan digunakan secara maksimal sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani.

Lama usahatani memberikan dampak terhadap perkembangan usahatani yang dilakukan karena semakin lama maka seorang petani semakin berpengalaman dalam mengelola usahatannya. Petani yang memiliki pengalaman dalam menghadapi berbagai kendala akan lebih mengetahui langkah dan lebih mudah untuk mengatasinya di kemudian hari. Sejalan dengan hasil penelitian Zainura *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa semakin lamanya pengalaman usahatani mampu memberikan pengetahuan lebih untuk mengatasi risiko usaha yang dijalankan, ditunjukkan dengan perilaku petani yang berani mengambil risiko sehingga mampu memperoleh hasil yang cukup tinggi.

### Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh anggota Gapoktan Karya Manunggal terdiri

dari biaya tetap serta biaya variabel yaitu sebesar Rp 6.754.774/tahun. Biaya tetap yang dikeluarkan anggota Gapoktan Karya Manunggal terdiri dari biaya penyusutan alat-alat dan biaya pajak lahan. Petani memiliki alat-alat usahatani dari proses budidaya berupa cangkul, sabit, kored, dan gunting pangkas, hingga proses pengolahan berupa gilingan manual, huller, sangrai, alat kemas, grader, pembubuk, gilingan kering, dan gilingan basah. Biaya variabel yang dikeluarkan anggota Gapoktan Karya Manunggal berasal dari biaya tenaga kerja, biaya pupuk, dan biaya listrik. Biaya variabel yang dikeluarkan petani anggota Gapoktan Karya Manunggal dapat berubah-ubah sesuai kegiatan usahatani yang sedang dilakukan, seperti biaya tenaga kerja akan sejalan dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan dengan menyesuaikan lahan hingga produksi yang dihasilkan, biaya pupuk sejalan dengan jumlah pupuk yang diberikan, serta biaya listrik sejalan dengan durasi alat yang digunakan. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan anggota Gapoktan Karya Manunggal tersaji dalam Tabel 2 :

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Produksi Anggota Gapoktan Karya Manunggal

| Jenis                          | Jumlah Biaya   |
|--------------------------------|----------------|
|                                | ---Rp/tahun--- |
| Biaya Tetap                    | 501.671        |
| Biaya Variabel                 | 6.253.103      |
| Rata-Rata Total Biaya Produksi | 6.754.774      |

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022

### Penerimaan

Penerimaan yang didapatkan anggota Gapoktan Karya Manunggal berasal dari penjualan hasil panen berupa gelondong basah dengan harga Rp 5.000/kg - Rp 6.000/kg, bentuk *green bean* (ose) dengan harga Rp 25.000/kg - Rp 26.000/kg, bentuk bubuk dengan harga Rp 75.000/kg. Harga jual yang diberikan ke petani anggota Gapoktan Karya Manunggal disesuaikan dengan harga kopi yang ada di pasaran. Anggota Gapoktan Karya Manunggal

sebagian besar juga sudah mengolah hasil panen ke dalam bentuk *green bean* (ose) agar mendapatkan nilai tambah dan harga jual yang lebih tinggi daripada penjualan dalam bentuk gelondong basah. Rata-rata total penerimaan yang diperoleh petani anggota Gapoktan Karya Manunggal yaitu sebesar Rp 8.632.283/tahun. Rata-rata penerimaan anggota Gapoktan Karya Manunggal tersaji dalam Tabel 3:

Tabel 3. Rata-Rata Penerimaan Anggota Gapoktan Karya Manunggal

| Jenis                      | Nilai          |
|----------------------------|----------------|
|                            | ---Rp/tahun--- |
| Gelondong Basah            | 775.543        |
| Green Bean (Ose) A         | 7.732.609      |
| Green Bean (Ose) B         | 42.609         |
| Bubuk                      | 81.522         |
| Rata-Rata Total Penerimaan | 8.632.283      |

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022

### Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh anggota Gapoktan Karya Manunggal berasal dari selisih total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 6.754.774/tahun dengan total penerimaan yang didapatkan yaitu sebesar Rp 8.632.283/tahun. Rata-rata pendapatan yang diterima anggota

Gapoktan Karya Manunggal sebesar Rp 1.877.509/tahun. Pendapatan usahatani anggota Gapoktan Karya Manunggal dihitung per tahun, karena musim tanam kopi yaitu 1 tahun. Pendapatan yang diterima dapat dikatakan berhasil bagi petani karena penerimaan lebih besar dari biaya produksi.

### R/C Ratio

Perhitungan R/C *ratio* berasal dari hasil penerimaan yang diperoleh anggota Gapoktan Karya Manunggal sebesar Rp 8.632.283/tahun dibagi dengan biaya produksi yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 6.754.774/tahun. Nilai R/C *ratio* yang diperoleh yaitu sebesar 1,28. Menurut hasil penelitian ini usahatani kopi yang dijalankan petani anggota Gapoktan Karya Manunggal dikatakan menguntungkan karena nilai R/C *ratio* lebih dari 1 yaitu 1,28, artinya setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani kopi akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,28. Hal ini didukung oleh Saeri (2018) yang menyatakan bahwa kriteria R/C *ratio* dengan nilai  $> 1$  maka usahatani dikatakan menguntungkan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda harus melalui tahap uji normalitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi, kemudian digunakan uji F untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel luas lahan, hasil produksi, curahan tenaga kerja, biaya pupuk dan pengalaman terhadap pendapatan usahatani kopi petani anggota Gapoktan Karya Manunggal.

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan dengan transformasi data menjadi bentuk Ln. Menurut pendapat Ghazali (2018), data yang ditransformasi memiliki tujuan agar data yang tidak terdistribusi secara normal dapat menjadi normal. Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu menghilangkan data ekstrim sejumlah 4 data responden dengan kepemilikan luas lahan paling kecil yaitu 2.500 m<sup>2</sup> sehingga data yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda berjumlah 42 orang, data ekstrim merupakan data dengan angka yang sangat berbeda dari data lainnya. Ghazali (2018) data ekstrim bisa dihilangkan apabila tidak menggambarkan observasi di dalam populasi. Hasil analisis regresi linier berganda tersaji dalam Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel                                 | Koefisien | t hitung | Nilai Signifikansi |
|------------------------------------------|-----------|----------|--------------------|
| Konstanta                                | 0,942     | 0,636    | 0,529              |
| Luas Lahan (LnX <sub>1</sub> )           | -0,591    | -2,328   | 0,026              |
| Hasil Produksi (LnX <sub>2</sub> )       | 1,682     | 4,102    | 0,000              |
| Curahan Tenaga Kerja (LnX <sub>3</sub> ) | 0,259     | 0,431    | 0,669              |
| Biaya Pupuk (LnX <sub>4</sub> )          | 0,318     | 2,103    | 0,042              |
| Pengalaman (LnX <sub>5</sub> )           | 0,319     | 1,346    | 0,187              |

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022

Hasil persamaan pendapatan usahatani petani anggota Gapoktan Karya Manunggal sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = \text{Ln } 0,942 - 0,591 \text{ Ln } X_1 + 1,682 \text{ Ln } X_2 + 0,259 \text{ Ln } X_3 + 0,318 \text{ Ln } X_4 + 0,319 \text{ Ln } X_5$$

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil analisis yang dilakukan memperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,793. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berupa luas lahan (X<sub>1</sub>), hasil produksi (X<sub>2</sub>), curahan tenaga kerja (X<sub>3</sub>), biaya pupuk (X<sub>4</sub>), dan pengalaman (X<sub>5</sub>) mampu menjelaskan variabel pendapatan usahatani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal (Y) sebesar 79,3%, sedangkan sisanya sebesar 20,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model persamaan.

#### Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (X) berpengaruh secara serempak terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji F tersaji dalam Tabel 5 :

Tabel 5. Hasil Uji F

| Keterangan         | Nilai  |
|--------------------|--------|
| F Hitung           | 27,507 |
| Nilai Signifikansi | 0,000  |

Sumber : Data Primer Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan F<sub>hitung</sub> sebesar 27,507 sehingga nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$  dan nilai F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> yaitu  $27,507 > 2,438$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub>

diterima sehingga variabel independen berupa luas lahan (X<sub>1</sub>), hasil produksi (X<sub>2</sub>), curahan tenaga kerja (X<sub>3</sub>), biaya pupuk (X<sub>4</sub>), dan pengalaman (X<sub>5</sub>) secara serempak berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel dependen berupa pendapatan usahatani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal (Y). Menurut pendapat yang disampaikan Suharyadi dan Purwanto (2011) pengaruh secara serempak (bersama-sama) terjadi saat nilai F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> atau nilai Sig F ≤ 0,05.

#### Uji t

Uji t mendapatkan hasil bahwa variabel independen luas lahan (X<sub>1</sub>) dan biaya pupuk (X<sub>4</sub>) secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen pendapatan usahatani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal (Y). Variabel hasil produksi (X<sub>2</sub>) secara parsial berpengaruh sangat nyata terhadap variabel dependen pendapatan usahatani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal (Y). Variabel curahan tenaga kerja (X<sub>3</sub>) dan pengalaman (X<sub>5</sub>) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan usahatani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal (Y).

#### a. Luas Lahan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi luas lahan (LnX<sub>1</sub>) sebesar 0,026 sehingga variabel luas lahan secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi (H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima). Nilai koefisien luas lahan (LnX<sub>1</sub>) sebesar - 0,591, hasil tersebut menunjukkan luas lahan berpengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani kopi, artinya apabila luas lahan

meningkat 1% akan menurunkan pendapatan usahatani sebesar 0,591%.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kondisi petani anggota Gapoktan Karya Manunggal, dengan luas lahan yang semakin besar akan mendorong petani untuk melakukan penanaman sistem tumpangsari antara tanaman kopi dengan tanaman lainnya berupa tanaman durian, tanaman alpukat dan tanaman nangka. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ariyadi dan Siswadi (2021) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dengan nilai signifikansi 0,000 serta nilai koefisien -0,00049. Lahan milik petani anggota Gapoktan Karya Manunggal yang semakin luas tidak dimaksimalkan untuk menanam tanaman kopi saja sehingga hasil kopi yang diperoleh juga tidak maksimal. Sejalan dengan pendapat Subrata (2016) bahwa hasil yang didapatkan dari sistem tumpangsari mampu menurunkan satu atau lebih tanaman budidaya yang tidak dapat sejalan dengan luas lahannya.

#### b. Hasil Produksi

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi hasil produksi ( $LnX_2$ ) sebesar 0,000 sehingga variabel hasil produksi secara parsial berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Nilai koefisien hasil produksi ( $LnX_2$ ) sebesar 1,682, hasil tersebut menunjukkan hasil produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani kopi, artinya apabila hasil produksi kopi meningkat 1% akan meningkatkan pendapatan usahatani sebesar 1,682%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Supriyadi *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa hasil produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kondisi petani anggota Gapoktan Karya

Manunggal yang berhasil memperoleh hasil produksi kopi yang lebih banyak juga berhasil menerima pendapatan yang lebih tinggi, baik hasil produksi tersebut dijual dalam bentuk gelondong basah maupun *green bean* (ose). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Kumaladevi dan Sunaryanto (2019) pada usahatani kopi di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati bahwa hasil produksi dan pendapatan memiliki hubungan erat yaitu apabila hasil produksi tinggi maka tingkat pendapatan akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila hasil produksi rendah maka tingkat pendapatan akan menurun.

#### c. Curahan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi curahan tenaga kerja ( $LnX_3$ ) sebesar 0,669 sehingga variabel curahan tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Nilai koefisien curahan tenaga kerja ( $LnX_3$ ) sebesar 0,259.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kondisi petani anggota Gapoktan Karya Manunggal menggunakan jumlah curahan tenaga kerja yang hampir sama walaupun memiliki luas lahan dan produksi yang berbeda-beda, selain itu biaya produksi yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja tidak terdapat banyak perbedaan antar petani. Perbedaan luas lahan dan produksi disebabkan oleh kemampuan kepemilikan lahan serta jumlah pohon yang dimiliki. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Sari dan Fitri (2018) pada usahatani kopi di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah bahwa semakin banyak tenaga kerja akan semakin banyak hasil produksi yang diperoleh sehingga berpengaruh pada pendapatan yang diterima petani. Hal tersebut disebabkan petani anggota Gapoktan Karya Manunggal menggunakan tenaga kerja keluarga, sedangkan usahatani kopi di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah menggunakan tenaga kerja luar keluarga, sehingga semakin banyak tenaga kerja

berpengaruh terhadap pendapatan petani karena pengeluaran biaya tenaga kerja.

#### d. Biaya Pupuk

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi biaya pupuk ( $\text{LnX}_4$ ) sebesar 0,042 sehingga variabel biaya pupuk secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Nilai koefisien biaya pupuk ( $\text{LnX}_4$ ) sebesar 0,318, hasil tersebut menunjukkan biaya pupuk berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani kopi, artinya apabila biaya pupuk meningkat 1% akan meningkatkan pendapatan usahatani sebesar 0,318%.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kondisi yang terjadi pada petani anggota Gapoktan Karya Manunggal yaitu petani memanfaatkan penggunaan pupuk dengan optimal, tidak hanya menggunakan pupuk anorganik berupa pupuk urea, pupuk NPK phonska dan pupuk NPK mutiara, petani juga menyeimbangkan dengan pemberian pupuk organik berupa pupuk kandang dan pupuk kompos. Pembelian pupuk juga disesuaikan dengan kebutuhan tanaman kopi yang dibudidayakan, pupuk organik juga didapatkan dari hasil kegiatan peternakan milik pribadi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dananjaya (2021) pada usahatani kopi di Desa Umejero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng bahwa petani kopi dengan penggunaan pupuk urea, pupuk NPK, dan pupuk kandang secara optimal akan memberikan pengaruh pada peningkatan produksi yang diikuti dengan peningkatan pendapatan.

#### e. Pengalaman

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi pengalaman ( $\text{LnX}_5$ ) sebesar 0,187 sehingga variabel pengalaman secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Nilai koefisien pengalaman ( $\text{LnX}_5$ ) sebesar 0,319. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Supriyadi *et al.* (2014)

yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dengan nilai signifikansi 0,665.

Penelitian ini mendapatkan kondisi bahwa petani anggota Gapoktan Karya Manunggal sudah memiliki pengalaman berusahatani dengan rata-rata di atas 20 tahun, namun petani kurang mengikuti dan mengadopsi perkembangan teknologi untuk mengolah hasil kopi yang dibudidayakan. Petani hanya terus mengolah kopi dari bentuk gelondong basah hingga menjadi kopi bentuk *green bean* (ose) saja tanpa memberikan nilai tambah lain pada kopi yang dihasilkan, sehingga pengalaman tidak memberikan pengaruh pada pendapatan yang diterima.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani petani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal adalah sebesar Rp 1.877.509,00/tahun dengan rata-rata luas lahan sebesar 5.978 m<sup>2</sup>, nilai R/C *ratio* usahatani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal adalah sebesar 1,28, artinya usahatani kopi yang dilakukan menguntungkan. Faktor produksi berupa luas lahan, hasil produksi, curahan tenaga kerja, biaya pupuk dan pengalaman secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal, sedangkan secara parsial luas lahan, hasil produksi dan biaya pupuk berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diberikan kepada petani kopi anggota Gapoktan Karya Manunggal yaitu memberikan jarak tanam ideal pada tiap tanaman agar produktivitas tanaman tetap

terjaga, sehingga pendapatan yang berasal dari budidaya tanaman kopi dapat meningkat. Curahan tenaga kerja yang dimanfaatkan dalam budidaya tanaman kopi harus lebih disesuaikan dengan kebutuhan lahan dan produksi yang dihasilkan, sehingga penggunaan curahan tenaga kerja dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan lebih efisien. Petani meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan memberikan nilai tambah selain pengolahan *green bean* (ose) pada hasil panen kopi seperti pengolahan menjadi bentuk bubuk, sehingga pendapatan yang diperoleh dapat lebih meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alitawan, A. A. I., dan K. Sutrisna. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *J. Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6 (5): 796 – 826.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ariyadi, dan B. Siswadi. 2021. Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *J. Ketahanan Pangan*. 5 (1): 10 – 15.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Semarang dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Semarang.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kecamatan Jambu dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Semarang.
- Dananjaya, I. G. A. N. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Umejero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. *J. dwijenAGRO*. 11 (1): 40 – 45.
- Dewi, E. 2015. *Analisa Usahatani dan Efisiensi Pemasaran Bawang Prei (Allium Porrum Bl.) di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung* (Studi kasus di Desa Pinggirsari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung). *J. Agribisnis*. 11 (13): 29 – 44.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2019. *Statistik Perkebunan Indonesia 2018 – 2020*. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kumaladevi, M. A., dan L. T. Sunaryanto. 2019. Pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap pendapatan petani kopi di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. *J. AGRINESIA*. 4 (1): 56 – 64.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books, Solo.
- Pamoriana, W. 2013. Analisis Produktivitas tanaman kopi di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. *J. Economics Development Analysis*. 2 (1): 1 – 9.
- Pujianti, E. 2019. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi pada Usahatani Kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung*. (Skripsi).
- Saeri, M. 2018. *Usahatani & Analisisnya*. Unidha Press, Malang.
- Sari, C. P. M., dan J. Fitri. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah (studi kasus Desa Wakil Jalil). *J. Ekonomi Pertanian Unimal*. 1 (2): 57 – 64.
- Subrata, A. G. 2016. *Pengaruh Proporsi Populasi Padi Gogo dan Kacang Hijau dalam Tumpangsari terhadap Hasil dan Komposisi Gulma di Lahan Pasir Pantai*. *Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*. (Tesis).

- Suharyadi dan Purwanto. 2011. Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Salemba Empat, Jakarta.
- Supriyadi, A., S. Wahyuningsih, dan S. N. Awami. 2014. Analisis pendapatan usahatani kopi (*Coffea sp*) rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. J. Ilmu-ilmu Pertanian. 10 (1): 1 – 13.
- Zainura, U., N. Kusnadi, dan Burhanuddin. 2016. Perilaku kewirausahaan petani kopi arabika gayo di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. J. Penyuluhan. 12 (2): 126 – 143.
- Zaman, N., D. W. Purba, I. Marzuki, A. A. Sa'ida, D. Sagala, B. Purba, T. Purba, D. M. Nuryanti, D. R. D. Hastuti, dan Mardia. 2020. Ilmu Usahatani. Yayasan Kita Menulis, Makassar.